

Terlihat Sepele, Omzetnya Menggiurkan

BANYAK usaha yang keli-hatannya *sepele*, namun ternyata punya omzet fantastis dan mem-beri keuntungan menggiurkan bagi pelakunya. Salah satunya adalah usaha tahu bakso.

Apabila melakoni usaha ini de-ngan penuh ketelatenan dan se-lalu mengedepankan kualitas dan rasa, bukan tidak mungkin tiap hari bisa memasok ribuan tahu bakso ke pasar. Drajad Khoirudin adalah contoh pelaku usaha yang istiqamah menekuni tahu bakso sejak dari awal membuka usaha, dan sekarang berhasil menempatkan produknya pada pasar kelas menengah. Siapa sangka usaha sederhana tersebut kini beromzet lebih dari seribu po-tong setiap hari.

Perputaran uang dari usaha yang terkesan sederhana terse-but, setiap harinya lumayan menggiurkan. Apalagi produk tahu bakso pelaku usaha warga Nanggulan Kulonprogo ini terlah berhasil menembus pasar mo-der. Menjadi pemasok di bebera-pa pusat perbelanjaan di Yogya.

Dia merintis usaha tahu bakso tahun 2012. Untuk mengem-bangkan hingga bisa eksis seperti sekarang, butuh perjuangan dan dia banyak makan asam garam.

Paparan di atas adalah ilustrasi tentang pelaku usaha tahu bakso yang terlihat sederhana, namun ternyata omzetnya menggiurkan.

Bagi pemula yang ingin menekuni usaha tahu bakso, cobalah mulai dari yang kecil du-



KR-Istimewa

Drajad dan tahu bakso olahannya.

lu. Untuk bahan awal pembuatan tahu bakso, misalkan butuh 40 buah tahu pong berukuran 5 x5 cm. Kemudian belah secara diago-nal menjadi 2 bagian. Untuk al-ternatif selain tahu pong, dapat menggunakan tahu putih goreng yang sudah dibelah segitiga, kem-dian hilangkan bagian dalam tahunya.

Untuk isian tahu bakso, bisa gunakan daging sapi dan daging ayam. Campurkan keduanya de-ngan perbandingan 1:1. Kemudian tambahkan tepung, bawang putih, bawang merah goreng, dan garam. Giling semua bahan tersebut hingga halus.

Setelah adonan bakso jadi, ma-sukkan ke dalam tahu yang su-

dah dibelah dan dikeluarkan isinya. Kukus tahu yang berisi adonan bakso tersebut sampai matang.

Yang harus diingat, dalam berbisnis harus konsisten. Termasuk ketika menekuni usaha tahu bakso. Drajad telah mencon-tohkan sikap konsistensinya. Dia tetap bertahan pada kualitas, rasa dan harga lama, meski ketika pin-dah pasar ditemui kenyataan har-ga tahu bakso jauh lebih murah dibanding produk Aremania Jogja.

Jika Anda telah menjadi pro-dusen yang melayani banyak pe-sanan, harus bisa mempertahankan resep produk agar rasanya tetap sama. Pelanggan

yang sudah terbentuk, salah satu faktornya karena mereka merasa cocok dengan citarasa.

Selain itu, perhatikan juga cara pengemasan. Drajad mengung-kap, agar produk awet, dia kemas dalam plastic kedap udara. Dikemas dalam plastik kedap udara, tahu bakso tanpa bahan pengawet bisa tahan 2 minggu di-simpan di lemari pendingin bersuhu 6 derajat.

Pastikan kontinuitas pasokan bahan baku. Ini penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan melayani permintaan pasar.

Satu hal yang perlu diperhati-kan dalam usaha kecil kecilan ini, yaitu distribusi. Waktu pengiri-man yang terlalu panjang atau sarana pengiriman yang tidak memenuhi standar akan dapat mengurangi mutu tahu bakso menurun.

Tentang harga, usaha makanan ringan tidak dengan mudah menaikkan harga dalam waktu singkat. Meskipun harga bahan baku dan sarana distribusi naik. Pelaku usaha makanan ringan baru bisa menaikkan harga ter-tentu saat ada momen khusus ter-tentu seperti saat Lebaran atau saat BBM naik.

Meskipun bisnis tahu bakso Anda masih termasuk usaha ke-cil kecilan, sebaiknya tetap harus membangun merk dagang. Dicontohkan Drajad, dia memilih merk Aremania Jogja, karena us-ahanya terinspirasi dari bakso Malang. Dan Aremania identik dengan Malang. (Dar)-d

Menyiapkan Usaha Modal Kecil

TAK sedikit orang sukses mengawali usahanya dengan modal kecil. Ini yang menjadi pendorong orang ramai-ramai ingin buka usaha sendiri. Meski harus diakui, masih banyak orang ragu saat ingin menjalankan bisnis karena tidak memiliki modal yang cukup. Padahal, memulai bisnis tidak melulu harus memiliki modal yang besar. Dengan menge-tahui cara memulai bisnis yang benar, bisnis bisa dimulai de-ngan modal kecil.

Paling utama adalah menyiapkan model bisnis yang akan dijalankan. Tentukan model bisnis apa yang akan akan Anda jalankan nanti. Cari tahu informasi bisnis yang sedang berkembang, lalu rencanakan dengan matang.

Sebelum mengeksekusi bisnis yang akan dijalankan, ten-tukan jenis bisnis yang akan dijalankan secara konkret. Setelah itu, tentukan budget, target pemasukan, hingga strategi pemasaran.

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan selalu membuat perencanaan dan strategi agar dapat menghasilkan produk atau layanan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan terse-but, membutuhkan proses bisnis yang akan member-dayakan seluruh sumber daya perusahaan. Tentu saja, setiap perusahaan memiliki proses bisnis yang berbeda-beda.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memulai tahap produksi, di antaranya menerapkan standar kualitas produk, menentukan supplier, dan gencarkan promosi.

Cara memulai bisnis dengan modal kecil selanjutnya, yaitu memperkenalkan produk kepada calon konsumen. Dengan melancarkan strategi marketing, konsumen akan lebih fa-miliar dengan produk dan akan menjadi pelanggan.

Terdapat beberapa cara untuk mempromosikan bisnis Anda, seperti aktif promosi di media sosial dan memaksi-malkan digital marketing lainnya. Cara ini akan lebih efektif untuk menjangkau semua konsumen. (Dar)-d



KR-Antara

Gorengan, salah satu usaha yang bisa dirintis dengan modal kecil.

KAYON

Memilih Hari Dimulainya Membangun Rumah

MENURUT kepercayaan masyarakat Jawa tempo du-lu, membangun rumah tak sekadar menyiapkan rancang bangun secara fisik. Namun juga membangun sisi spiritu-alnya. Agar terbangun rumah yang tak hanya memenuhi ekspektasi secara fisik, na-mun juga memberi kenya-manan, kedamaian dan ke-berkahan. Sehingga dalam membangun rumah disertai berbagai ritual dan doa-doa tertentu.

Penentuan hai awal pelak-sanaan pembangunan rumah, dianggap sebagai mo-mentum penting yang akan memberi pengaruh secara spiritual. Menurut kepercaya-an Jawa, awal dimulainya pembangunan rumah seyo-gyanya diawali dengan ritual *buka tableg*. Semacam doa menjelang peletakan batu pertama, atau istilah sekarang disebut,

Buka tableg atau sering disebut *buka pandeman* merupakan prosesi ritual yang diselenggarakan se-belum penggalian *tableg* atau pandeman (pondasi) rumah. Kata *buka tableg* berasal dari bahasa Jawa. Buka berarti membuka atau memulai, dan *tableg* berarti pondasi. Maka *buka tableg* bermakna mem-buka atau memulai pemban-gunan pondasi rumah yang sangat penting bagi ketahan-



KR-Daryanto Widagdo

Proses pembangunan rumah.

an sebuah rumah.

pondasi rumah memiliki fungsi sangat penting, yaitu untuk menahan beban berat dari semua komponen ba-ngunan di atasnya. Kesadaran akan pentingnya pondasi rumah juga dibarengi dengan kesadaran eksistensi adanya situasi dan kondisi di-mana rumah itu dibangun.

Si calon penghuni sebagai pribadi, sangat sadar akan adanya dunia lahir dan dunia batin. Pondasi rumah adalah aspek lahir dalam mem-perkuat struktur bangunan, sementara terhindarnya dari gangguan dunia lain serta di-mensi etik dan estetik dalam pondasi rumah adalah aspek dunia batin yang tak tampak, namun bisa dirasakan dan di-hayati.

Kesadaran diri batiniah se-bagai wujud kewaspadaan dalam menjalani hidup ter-masuk ketika akan

mendirikan rumah. Ritual *buka tableg* adalah bagian dari upaya membangkitkan jiwa batin calon penghuni rumah agar rumah yang akan dibangun ini bisa megantarkan penghuninya mendapatkan *pepadhang* (ca-haya penuntun) sehingga ter-cipta keluarga harmonis.

Menentukan Hari

Meski masyarakat seka-rang cenderung beranggapan bahwa semua hari itu baik, namun dalam tradisi leluhur Jawa, ada perhitungan ter-tentu untuk menentukan pelaksanaan *buka rableg*. Ada perhitungan khusus un-tuk mengawali mendirikan rumah.

Zaman dahulu, dalam menentukan awal dimu-lainya pembangunan rumah, orang mencari *petung* untuk memilih hari yang dianggap tepat agar rumah yang diba-ngun memberi keteduhan se-

cara batiniah.

Hal ini tak lepas dari keper-cayaan akan *ngelmu titen*, se-hingga segala sesuatu harus diupayakan benar-benar co-cok atau sesuai. *Ngelmu titen* sendiri merupakan pemah-aman yang berlandaskan kebiasaan yang berulang-ulang dan menjadi pedoman generasi-generasi pendahulu.

Sehinga dalam memilih hari untuk mulai memba-ngun rumah, mereka mencari *petung* berdasarkan *ngelmu titen*. Mulai dari menentukan bulan, sampai hari pelak-sanaan.

Penentuan pelaksanaan *buka tableg*, dengan menggu-nakan perhitungan hari dan pasaran. Menggabungkan *bobot* angka hari dan pasaran, kemudian dibagi angka 4.

Dalam *pauwukon* Jawa, seti-ap hari dan pasaran memiliki *bobot berbeda*. Minggu memi-liki *bobot 5, Senin (4), Selasa (3), Rabu (7), Kamis (8), Jum-at (6) dan Sabtu (9). Pasaran Pon (7), Wage (4), Kliwon (8), Legi (5), Pahing (9).*

Setelah mengetahui nilai neptu hari dan pasaran, langkah selanjutnya adalah menghitung kedua neptu tersebut menggunakan ru-mus. Rumus perhitungan: (Neptu Hari + Neptu Pasaran) : 4

Kemudian, hasil dari perhi-

tungan tersebut akan di-jadikan patokan untuk mengetahui frasat hari baik membangun rumah.

Apabila setelah hari dan pasaran digabung lalu dibagi 4 masih sisa 1, diyakini pemi-lik rumah akan dihormati. Selain itu rumah akan meng-undang rezeki, ketentera-man, dan keamanan bagi rumah tangga.

Bila sisa 2, simbol positif. Angka ini diyakini dapat mendatangkan keberuntun-gan dan mencegah bahaya, semisal kejahatan, maling, dan lain-lain.

Jika sisa 3, menandakan bahwa akan ada energi negatif di rumah. Rumah dipercaya didatangi musibah, semisal maling, kejahatan, dan lain-lain. Selain itu, diper-caya juga pemilik rumah akan menjadi sering sakit-sakitan.

Sedangkan bila sSisa 4 atau habis, juga dipercaya membawa energi negatif ke dalam rumah. Setelah mem-bangun rumah, dipercaya pemilik rumah akan sakit dan seret rezeki. Juga ke-mungkinan halhal buruk lainnya.

Sehingga dalam menen-tukan ritual *buka tableg*, me-nurut kepercayaan dicari hari dan pasaran yang setelah dibagi 4 menyisakan 1 atau 2. (Dar)-d



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Transaksi Sering Batal

KI Susena Aji, saya kerja serabutan, termasuk jual beli tanah. Namun yang bikin kecewa adalah ketika transaksi sudah jadi tinggal pembayaran, tiba-tiba gagal. Ada-ada saja penyebab-nya. Bahkan uang muka sebagai tanda jadi pun ada yang di-minta kembali. Dari pada rebut, uang muka saya kembalikan.

Rumah kos juga bemasib sama. Pernah ada yang membayar uang kos untuk setahun. Tapi baru berjalan tiga bulan dia me-nyatakan ingin pindah. Karena hanya menempati kos tiga bulan maka sewa rumah yang sembilan bulan diminta kembali.

Padahal uang sudah saya belanjakan untuk keperluan yang lain. Sering ada orang yang datang untuk lihat-lihat tempat kos, katanya cocok tapi kemudian menghilang tak ada kabar beritanya.

Pertanyaan:

1. Apakah ada orang yang menutup jalan rezeki saya?
2. Kenapa tiap transaksi sering kali batal?
3. Apa yang sebaiknya saya lakukan agar rezeki lancar?

Muj-Sragen

Jawab:

1. Tidak.
2. Ada penghalang gaib yang menyebabkan kabegjane selalu è mrucut è atau lepas. *Ngarepake harta kang gedhe rekasa panjupuke.*

Jika diamsalkan bahwa tempat harta itu berada di tempat yang sulit karena seperti dijaga oleh naga dan singa..

3. Bongkarlah tirai gaib penghalang *kabegjan* dengan sedekah sendok alpaka berat rong kati. Kati adalah satuan berat tradisional yang sepadan dengan beban berat 6° ons yang ditimbang dan diukur menggunakan alat kati atau katian.

Lengkapi ikhtiar anda dengan puasa apit weton dan banyak sedekah. Hidup bukan tentang bagaimana menikmati, melainkan juga berbagi. Tak ada orang melarat karena sedekah karena berbagi itu tidak akan mengurangi kekayaan seseo-rang. Justru dengan sedekah rejeki melimpah

Kang urip mulya iku dudu wong kang entuk luwih akeh nanging kang gelem weweh luwih akeh. Sing gelem weweh atine sumeleh pekoleh. Yen pengin rejekine wuwuh kerepa weweh! □-d



KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

"PATUTKAH kami dicuri-gai, Guru?" Juru Mertani kembali bertanya. "Mohon maaf, Guru. Saya melihat sikap Kanjeng Sultan tidak selayaknya sebagai saudara kami, yang harusnya turut bergembira, namun seolah mencurigai kami."

"Bukankah kami siap untuk mengambil sumpah lagi, Guru?" Pemanahan menyam-bung ucapan kakak iparnya. "Hutan Mentaok, Mataram tetap setia kepada Pajang."

Sunan Kalijaga mengang-guk-angguk. Lama ia berpikir. Ingin rasanya berlaku adil, mengatakan apa yang sebe-narnya terjadi, namun diu-rungkannya. Biarlah waktu yang akan membuktikannya.

Akhirnya, dengan tersenyum, lelaki bermata lem-but itu kembali berkata, "Percayalah, Kanjeng Sultan hanya merasa khawatir kalian

tinggalkan. Penjawi telah menjadi pemimpin di Bumi Pati. Kalian bertiga adalah keku-atan Pajang. Jika kalian meninggalkannya, apa yang akan terjadi dengan Pajang?"

Apa yang diucapkan Sunan Kalijaga terasa masuk akal, namun Juru Mertani merasa tidak puas. Ia menunggu kali-mat-kalimat selanjutnya dari Sang Guru. Kalimat-kalimat yang memberi penjelasan atas sikap Sultan Hadiwijaya yang dirasa tidak wajar.

"Tapi kami tak akan meninggalkannya, Guru." Pemanahan menyanggah. "Mataram sebagai tanah perdikan, hanya tidak berke-wajiban mengirim upeti. Namun saya tetap akan *sowan* ke Pajang. Kami adalah prajurit Pajang."

"Semoga demikian." Sunan Kalijaga berkata pendek. Seulas senyum tersungging di

bibirnya. "Aku merestui kalian," lanjutnya mantap.

Juru Mertani harus puas dengan ucapan gurunya, mes-ki ia betul-betul masih me-nyimpan banyak pertanyaan. Ia akan mencari sendiri jawabnya, kelak jika ia kem-bali ke istana Pajang sebagai pendamping Kanjeng Sultan. Dirinya masih punya banyak waktu untuk mengetahui apa yang sebenarnya dipikirkan junjungannya.

Hutan Mentaok tidak lagi senyap, pepohonan rimbun ti-dak lagi menyembunyikan ke-sunyian.

Orang-orang Mentaok mulai akrab berbaur dengan orang-orang Pajang, dan mulai menyebut sebagai orang-orang Mataram. Ki Gede Mataram menjadi panu-tan yang mampu memberi mereka perlindungan.

Kadangkala Ki Gede

Mataram mengajak mereka untuk turut serta ke Istana Pajang, menjadi tamu istime-wa yang dijamu oleh penguasa Pajang. Kegembiraan orang-orang Mataram demikian penuh, sehingga mereka be-tul-betul berjuang memak-murkan Mataram sebagai kadipaten di bawah kekuasaan Pajang itu.

Kekhawatiran Sultan Hadiwijaya tak terbukti. Dilihatnya Ki Gede Mataram tetap setia untuk datang ke is-tana setiap *pisowanan*. Begitu juga Penjawi yang telah men-etap sebagai Adipati di Bumi Pati. Bahkan Sultan Hadiwijaya pun meresmikan perkawinan putra angkatnya, Danang Sutawijaya yang telah bernama Ngabehi Loring Pasar, dengan putri Ki Penjawi.

"Ya, supaya kita tetap bersaudara." Puji Sang Sul-tan. (Bersambung)